

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang sudah ada sejak manusia ada. Kemiskinan terus menjadi masalah mendasar dari waktu ke waktu hingga menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah mendasar, sehingga menjadi fokus perhatian pemerintah di negara manapun.

BPS (2023) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan ekonomi dengan ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan, yang diukur dari segi pengeluaran. Sementara itu, Susanto, Edi, Eny.R, & Yana. U, (2017) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan ketidakberdayaan yang ditanggung oleh seseorang, keluarga, komunitas atau bahkan suatu bangsa, menciptakan kecemasan dalam hidup, ketidakamanan, dan ketidakamanan tentang keadilan dalam pergaulan global.

Ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar tentunya dipengaruhi oleh pendapatan atau penghasilan yang rendah, dan ini merupakan masalah yang banyak dialami oleh masyarakat termasuk masyarakat Indonesia.

Di Indonesia persentase penduduk miskin pada september 2022 sebesar 9,57 persen atau sebanyak 26,36 juta orang, meningkat 0,03 persen atau 0,20 juta orang dari maret 2022. Angka tersebut tentunya merupakan akumulasi dari setiap

provinsi yang ada. Berikut merupakan daftar 20 provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi di Indonesia :

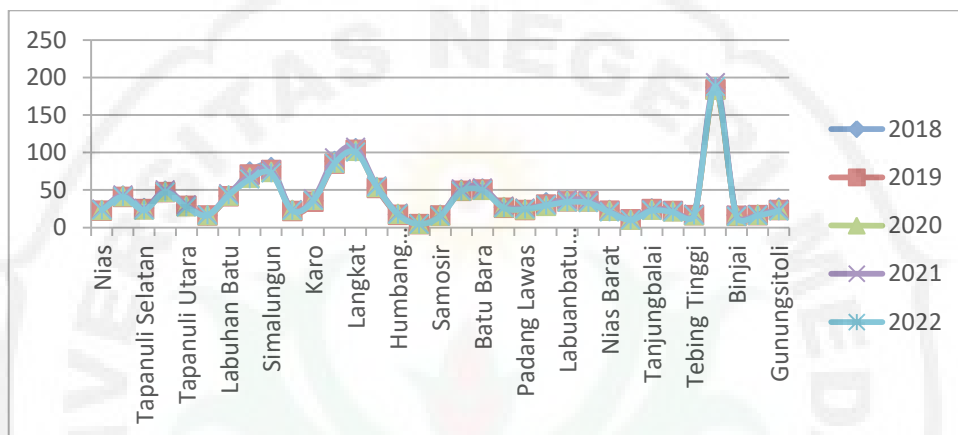
Tabel 1.1
Peringkat Provinsi dengan Tingkat Kemiskinan Tertinggi Tahun 2022

Peringkat	Provinsi	Tingkat Kemiskinan
1	PAPUA	26,80
2	PAPUA BARAT	21,43
3	NUSA TENGGARA TIMUR	20,23
4	MALUKU	16,23
5	GORONTALO	15,51
6	ACEH	14,75
7	BENGKULU	14,34
8	NUSA TENGGARA BARAT	13,82
9	SULAWESI TENGAH	12,30
10	SUMATERA SELATAN	11,95
11	SULAWESI BARAT	11,92
12	DI YOGYAKARTA	11,49
13	LAMPUNG	11,44
14	SULAWESI TENGGARA	11,27
15	JAWA TENGAH	10,98
16	JAWA TIMUR	10,49
17	SULAWESI SELATAN	8,66
18	SUMATERA UTARA	8,33
19	JAWA BARAT	7,98
20	JAMBI	7,70

Sumber : BPS

Berdasarkan tabel tersebut, provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah provinsi Papua dengan tingkat kemiskinan 26,80 persen. Sedangkan urutan ke 18 dengan tingkat kemiskinan 8,33 persen adalah Sumatera Utara. Angka ini sudah relatif kecil, namun jika dibandingkan dengan provinsi Jambi yang juga berada di pulau sumatera, maka tingkat kemiskinan di Sumatera Utara masih tinggi.

Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam kurun waktu periode 2018 – 2022 mengalami penurunan yang tidak konsisten tingkatnya dan juga terjadi fluktuasi seperti yang ditampilkan pada grafik berikut :



Sumber : BPS

Gambar 1.1 Persentase Tingkat Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara Periode 2018 – 2022

Pada Gambar 1.1 dapat kita lihat terjadi penurunan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada periode 2018 sampai 2020 namun besar tingkat penurunan tidak konsisten yaitu terkadang signifikan namun terkadang juga penurunannya kecil. Namun pada tahun 2021 terjadi peningkatan sebesar 0,26% dari sebelumnya 8,75% pada tahun 2020 menjadi 9,01% pada tahun 2021. Dan kembali terjadi penurunan pada tahun 2022 sebesar 0,59% menjadi 8,42%.

Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Hal ini seperti yang disimpulkan oleh Prasetyoningrum dan Sukmawati (2018) pada penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia” bahwa pengangguran berpengaruh positif

signifikan terhadap kemiskinan, yang berarti semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinan juga semakin tinggi. BPS (2023) mendefinisikan TPT (tingkat pengangguran terbuka) sebagai persentase penganggur dari total angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja meliputi jumlah penduduk usia kerja berumur 15 tahun ke atas yang aktif bekerja atau menganggur sementara dan jumlah penduduk usia kerja yang sedang menganggur.

Per Agustus 2022 BPS telah merilis tingkat pengangguran terbuka pada 34 Provinsi di Indonesia. Berikut merupakan 10 besar Provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia pada Agustus 2022 :

Tabel 1.2
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2022

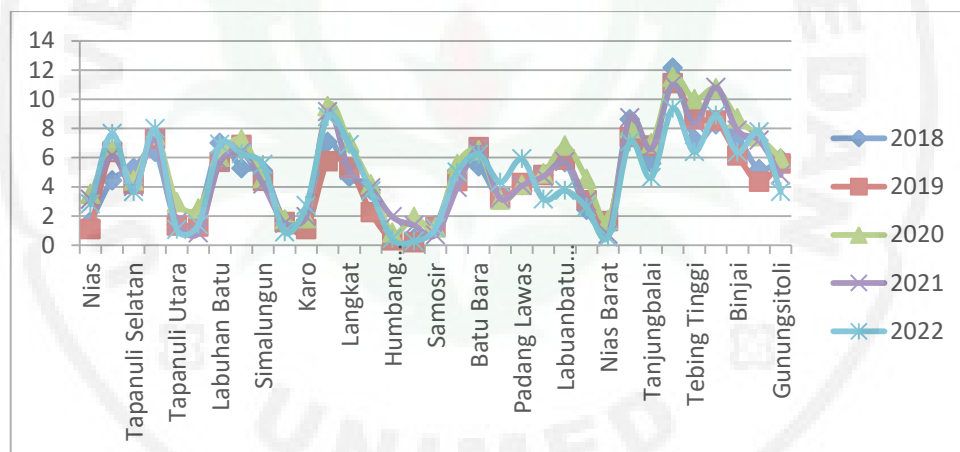
No	Nama Provinsi	Persentase TPT
1	Jawa Barat	8,31 %
2	Kepulauan Riau	8,23 %
3	Banten	8,09 %
4	DKI Jakarta	7,18 %
5	Maluku	6,88 %
6	Sulawesi Utara	6,61 %
7	Sumatera Barat	6,28 %
8	Aceh	6,17 %
9	Sumatera Utara	6,16 %
10	Kalimantan Timur	5,71 %

Sumber : BPS

Pada table di atas dapat kita lihat bahwa Sumatera Utara berada pada posisi ke 9 dalam hal tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia pada agustus 2022 yang mencapai 6,16 %, dimana angka ini mengalami kenaikan 0,69 % dari bulan Februari 2022 yang hanya mencapai 5,47 % hal ini tentu menjadi perhatian khususnya pemerintah setiap kabupaten/ kota di Sumatera Utara karena

tingkat pengangguran yang cukup tinggi ini merupakan hasil akumulasi dari tiap daerah kabupaten dan kota di Sumatera Utara. Jika dugaan terhadap tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan benar adanya, maka perlu diturunkan tingkat pengangguran guna menurunkan tingkat kemiskinan.

Selama 7 tahun terakhir tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara digambarkan pada grafik berikut :



Sumber : BPS

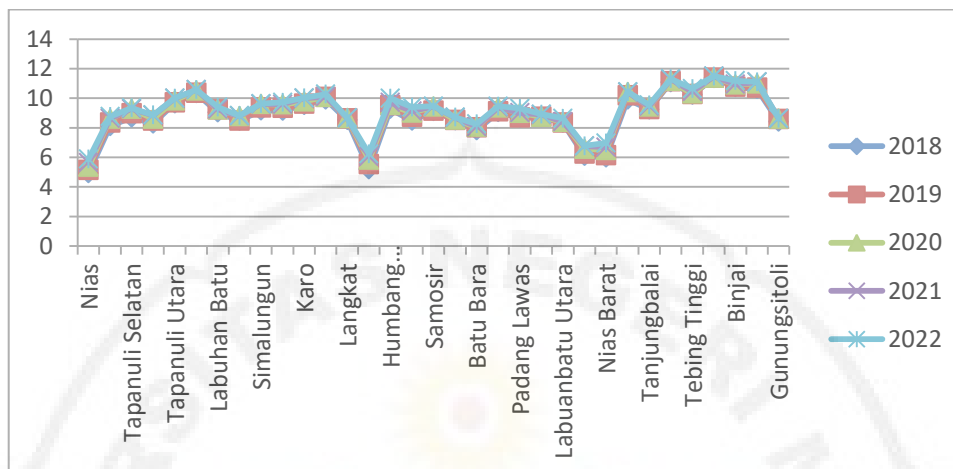
Gambar 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Sumatera Utara Periode 2018 – 2022

Pada gambar 1.2 menampilkan grafik tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Utara yang berfluktuasi dimana pada periode 2018 – 2019 terjadi konsistensi penurunan, namun pada tahun 2020 terjadi kenaikan yang cukup signifikan sebesar 1,5%. Namun pada tahun 2021 dan 2022 kembali terjadi penurunan. Dalam hal ini tentu terdapat gap hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan kemiskinan di Sumatera Utara, dimana tingkat pengangguran terbuka diduga berhubungan positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan namun pada data yang ditampilkan pada tahun 2020 ketika tingkat

pengangguran terbuka mengalami peningkatan namun tingkat kemiskinan mengalami penurunan atau menunjukkan hubungan negatif.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud dipresentasikan oleh rata – rata lama sekolah. Hal ini seperti yang disimpulkan oleh Asnawi (2019) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011 – 2017” bahwa tingkat pendidikan dengan indikator rata – rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan. Pada tahun 2022 berdasarkan data BPS penduduk Sumatera Utara rata – rata lama sekolahnya adalah 9,71 tahun yang berarti rata – rata penduduk Sumatera Utara hanya sekolah sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk lebih jelasnya pada grafik berikut akan menampilkan rata – rata lama sekolah di Sumatera Utara dalam kurun waktu periode 2018 – 2022.





Sumber : BPS

Gambar 1.3 Tingkat Pendidikan (Rata – rata Lama Sekolah) Sumatera Utara Periode 2018 – 2022

Gambar 1.3 menampilkan grafik tingkat pendidikan penduduk Sumatera Utara yang direpresentasikan oleh angka rata – rata lama sekolah, dimana dalam kurun waktu 7 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan yang jika dilihat sekilas cukup baik, namun ternyata rata – rata penduduk Sumatera Utara hanya menyelesaikan pendidikan pada jenjang sekolah pertama (SMP).

Angka yang masih sangat rendah ini merupakan akumulasi dari kabupaten/kota di Sumatera Utara. Empat kabupaten di pulau Nias merupakan penyumbang terbesar yang membuat angka rata – rata lama sekolah rendah yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1.3
Peringkat 4 Besar Kabupaten dengan Rata – Rata Lama Sekolah Terendah di Sumatera Utara Tahun 2022

Peringkat	Kabupaten/ kota	2022
1	Nias	5,88
2	Nias Selatan	6,23
3	Nias Utara	6,78
4	Nias Barat	6,97

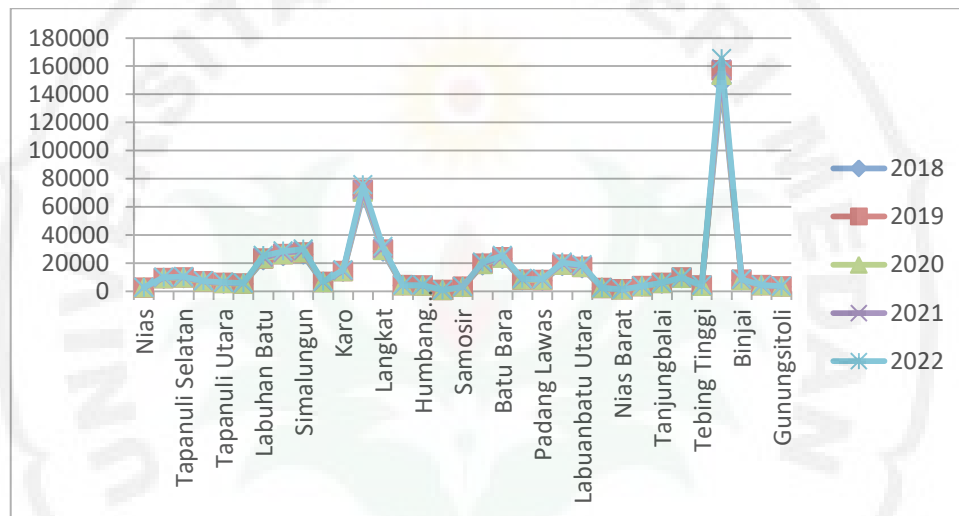
Sumber : BPS

Angka rata – rata lama sekolah yang rendah nya di Sumatera Utara tentu dipengaruhi oleh rendahnya angka rata – rata lama sekolah kabupaten/ kota yang ada di provinsi Sumatera Utara, karena angka rata – rata lama sekolah di Sumatera Utara merupakan rata – rata dari angka rata – rata lama sekolah pada setiap kabupaten/ kota. Dan kabupaten dengan angka rata – rata lama sekolah terendah di Sumatera Utara adalah kabupaten Nias dengan rata – rata lama sekolah pada tahun 2022 adalah 5,88 tahun yang berarti bahwa rata – rata masyarakatnya tidak menyelesaikan pendidikan tingkat sekolah dasar. Yang menjadi perhatian selanjutnya adalah 4 dari 5 kabupaten/ kota di pulau Nias menjadi kabupaten dengan rata – rata lama sekolah terendah di Sumatera Utara dan ke 5 kabupaten tersebut masuk ke dalam 7 besar kabupaten dengan rata – rata lama sekolah terendah di Sumatera Utara pada tahun 2022. Hal ini tentu menjadi perhatian jika pemerintah Sumatera Utara ingin menurunkan tingkat kemiskinan maka pemerintah harus meningkatkan tingkat pendidikan yang dilihat dari rata – rata lama sekolah penduduk.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti yang disimpulkan oleh Dama, Agnes & Jacline (2016) pada penelitiannya bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. PDRB adalah nilai tambah total dari semua unit usaha di suatu wilayah tertentu

dan juga dapat dianggap sebagai nilai total barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi.

Selama periode 2018 – 2022 PDRB Sumatera Utara terus mengalami peningkatan seperti yang ditampilkan pada grafik berikut :



Sumber : BPS

Gambar 1.4 PDRB Sumatera Utara Periode 2018 - 2022

Pada gambar 1.4, meskipun selalu mengalami peningkatan, namun ternyata terdapat gap yang menunjukkan bahwa peningkatan PDRB di Sumatera Utara tidak menyebabkan turunnya tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor – faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kemiskinan di Sumatera Utara yaitu tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan PDRB. Atas dasar pemikiran inilah yang menggugah perhatian penulis untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Produk**

Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Periode 2018 – 2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara yang masih tinggi jika dibandingkan dengan provinsi tetangga seperti Jambi
2. Penurunan tingkat pengangguran terbuka yang di Sumatera Utara yang belum konsisten atau masih terjadi fluktuasi
3. Tingkat pendidikan penduduk Sumatera Utara masih rendah yang dipresentasikan melalui Rata – rata lama sekolah
4. Peningkatan angka PDRB namun tidak menurunkan tingkat kemiskinan di Sumatera Utara pada tahun 2021

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pengangguran, tingkat pendidikan (yang direpresentasikan oleh angka rata – rata lama sekolah) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara, dengan menganalisis gap yang terjadi pada hubungan antar variabel berdasarkan teori dan dibandingkan dengan data pada bps, yang dimana menggunakan data yang diambil dari setiap kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2016 - 2022.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 – 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan PDRB secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 – 2022?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 - 2022?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 - 2022?
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 - 2022?
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pengangguran, tingkat pendidikan dan PDRB secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara periode 2018 - 2022?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, bahan dan juga pedoman bagi penelitian berikutnya yang menyangkut penelitian yang sama.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam menentukan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

